

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI
PENDIDIKAN PPAk: STUDI KASUS PADA
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS
DIPONEGORO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

MUHAMAD IKBAL
NIM. C2C606082

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2011

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhamad Ikbal
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606082
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi terhadap Minat
Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti
Pendidikan PPAk: Studi Kasus pada
Mahasiswa Akuntansi Universitas
Diponegoro Semarang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt

Semarang, Maret 2011

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt
NIP. 194901241980011001

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Muhamad Ikbal
Nomor Induk Mahasiswa : C2C606082
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi terhadap Minat
Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti
Pendidikan PPAk: Studi Kasus pada
Mahasiswa Akuntansi Universitas
Diponegoro Semarang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Maret 2011

Tim Penguji,

1. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt.

2. Dul Muid, SE., M.Si., Akt.

3. H. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Akt.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Muhamad Ikbal, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2011

Yang membuat pernyataan,

Muhamad Ikbal
C2C606082

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk. Hipotesis yang diajukan (1) Ada pengaruh positif dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk, (2) Ada pengaruh positif dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk, dan (3) Ada pengaruh positif dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

Penelitian ini menggunakan 100 orang mahasiswa jurusan akuntansi S1 UNDIP yang masih aktif sampai tahun akademik 2009/2010, baik dari reguler pagi maupun reguler sore. Sampel diperoleh secara *incidental sampling*. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian adalah (1) Hipotesis pertama **diterima** karena ada pengaruh positif dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk, (2) Hipotesis kedua **diterima** karena ada pengaruh positif dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk, dan (3) Hipotesis ketiga **diterima** karena ada pengaruh positif dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

Kata kunci : motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, minat mengikuti pendidikan PPAk, mahasiswa akuntansi

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence about the effect of quality motivation, career motivation, and economic motivation on student interest in accounting to follow PPAK education. The hypothesis (1) There are positive effects of motivation on the quality of student interest in accounting to follow PPAK education, (2) There is positive influence of career motivation of student interest in accounting to follow PPAK education, and (3) There are positive effects of the economic motivation to student interest in accounting to follow PPAK education.

This study used 100 students majoring in accounting UNDIP S1 which is still active until the academic year 2009/2010, both from the regular morning and evening regularly. Samples obtained by incidental sampling method. The research data obtained by using a questionnaire and then analyzed with multiple regression analysis.

The results are (1) The first hypothesis is accepted because there is a positive influence of the motivational quality of student interest in accounting to follow PPAK education, (2) The second hypothesis was accepted because there is a positive influence of career motivation of student interest in accounting to follow PPAK education, and (3) The third hypothesis was accepted because there are positive effects of the economic motivation of student interest in accounting to follow PPAK education.

Keywords: motivation of quality, career motivation, economic motivation, interest in pursuing PPAK, accounting students

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

-MOTTO-

"Jika impianmu cukup besar, halangannya tak akan berarti"

"Failure is success if we learn from it"

-PERSEMBAHAN-

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Tuhan YME atas segala kasih dan karunia-Nya

Papa dan Mama yang selalu memberikan do'a serta kasih sayang yang berlimpah

Dan juga untuk saudara-saudara yang selalu mendukungku

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan YME atas kasih, penyertaan, dan kekuatan yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu dari persyaratan untuk menyelesaikan studi sarjana S-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas segala pengarahan dan koreksi-koreksi yang diberikan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Seluruh staf pengajar, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Papa dan Mama yang selalu memberikan cinta dan kasih, serta limpahan doa buat kesuksesanku.

5. Kakak dan adikku yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang.
6. Dita, seseorang yang senantiasa setia mendampingi dalam suka duka. Banyak hal yang kupelajari dalam relasi kita.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini kurang dari sempurna karena tiada gading yang tak retak. Untuk itu, penulis mengharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan almamaterku tercinta.

Semarang, Maret 2011

Penulis

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAKSI	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Motivasi.....	6
2.1.2 Minat	9
2.1.3 Pendidikan Profesi Akuntansi.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	21
2.3.1 Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mengikuti PPAk	21
2.3.2 Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mengikuti PPAk	23
2.3.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mengikuti PPAk	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Variabel Penelitian.....	28
3.1.1 Identifikasi Variabel Penelitian	28
3.1.2 Definisi Operasional	28
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.2.1 Populasi	31
3.2.2 Sampel	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	33

	3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	34
	3.5.1 Validitas	34
	3.5.2 Reliabilitas	35
	3.6 Metode Analisis	35
	3.6.1 Analisis Deskriptif.....	36
	3.6.2 Analisis Regresi Ganda.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN	42
	4.1 Gambaran Umum Responden	42
	4.1.1 Usia	42
	4.1.2 Jenis Kelamin	43
	4.2 Hasil Analisis Deskriptif	43
	4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	49
	4.3.1 Hasil Uji Validitas	49
	4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	51
	4.4 Hasil Analisis Regresi	51
	4.4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	51
	4.4.2 Hasil Uji Hipotesis.....	53
	4.4 Pembahasan	56
BAB V	PENUTUP	62
	5.1 Kesimpulan	62
	5.2 Implikasi Penelitian	62
	5.3 Keterbatasan Penelitian	63
	5.4 Agenda Penelitian Mendatang	63
	DAFTAR PUSTAKA	65
	DAFTAR LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Menurut Umur	43
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.3	Tanggapan Responden Mengenai Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan PPAk	44
Tabel 4.4	Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Kualitas	45
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Karir	46
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Ekonomi	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas	50
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.10	Hasil Multikolinieritas	52
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Ganda	53
Tabel 4.12	Hasil Uji F	55
Tabel 4.13	Hasil Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran Teoritis.....	27
Gambar 4.1	<i>Scatter-Plot</i>	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki, 1999 (dalam Ariani, 2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu belakangan ini, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Sundem (1993) mengkhawatirkan akan ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi.

Menurut Sundem (1993), pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisma sebagai akuntan akan tidak laku di pasaran tenaga kerja. Keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional yang dikemukakan oleh Foo

(1928) dalam Machfoed (1998) yang mendeteksi pendidikan tinggi di Indonesia dan Singapura tentang proses pembentukan akuntan di dua negara tersebut. Di Indonesia, menurut Foo, proses pendidikan akuntansi menghasilkan akuntan yang diskriminatif dan tidak profesional. Gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan atas Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan adanya undang-undang ini, pada awalnya maka bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan akuntan secara otomatis. Perguruan tinggi lainnya harus menempuh dua jalur, yaitu:

1. Untuk menghasilkan akuntan beregister, maka mereka (mahasiswa/alumni) harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah (DEPDIBUD) untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan.

Menurut Machfoed (1998), proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisma para akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan profesi (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui

Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan.

Dengan dikeluarkannya kedua surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian dalam Samiaji (2004). PPAk sudah mulai dijalankan sejak September 2002. Dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan di masa akan datang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan belahan dunia lain. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Machfoed (1998) dan Samiaji (2004), namun demikian penelitian ini berbeda

dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal, antara lain pada penelitian Machfoed (1998), meneliti survei minat mahasiswa untuk mengikuti USAP. Samiaji (2004), meneliti faktor yang mempengaruhi untuk mengikuti PPAk, sedangkan pada peneliti ini, yang diteliti adalah pengaruh motivasi terhadap minat untuk mengikuti PPA.

Pada penelitian Samiaji (2004), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan materi pendidikan, sedangkan pada penelitian ini, yang diteliti adalah pengaruh motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas mempengaruhi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk?
2. Bagaimana pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk?
3. Bagaimana pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.
2. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.
3. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis menambah bukti empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga Teori Pendidikan Akuntansi semakin berkembang.
2. Secara praktis memberikan informasi dan referensi bagi institusi pendidikan mengenai cara-cara untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dalam kaitannya dengan motivasi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi

Motivasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Susilo (dalam Simarmata, 2002) mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya Widyastuti, dkk, (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Supardi dan Anwar (2004) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi

adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak.

Siagian (2002), menyatakan bahwa yang diinginkan seseorang dari pekerjaannya pada umumnya adalah sesuatu yang mempunyai arti penting bagi dirinya sendiri dan bagi instansi. Menurut Heidjachman dan Husnan (2003), motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Untuk membangun produktivitas dan motivasi pekerja ada dua hal yang harus dilakukan: pertama, carilah pembayaran pekerjaan individual seseorang; dan kedua, bantu mereka mencapai pembayaran untuk setiap tugas tambahan yang diberikan sehingga baik kebutuhan instansi maupun individu tercapai.

Menurut As'ad (2003), motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Lebih lanjut Wexley dan Yukl (dalam As'ad, 2003), memberikan batasan mengenai motivasi sebagai the process by which behavior is energized and directed.

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang denean sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Menurut Hasibuan (2003) motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti 'dorongan atau daya penggerak'. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Motivasi harus dilakukan pimpinan terhadap bawahannya karena adanya dimensi tentang pembagian pekerjaan untuk dilakukan dengan sebaik-baiknya, bawahan sebetulnya mampu akan tetapi malas mengerjakannya, memberikan penghargaan dan kepuasan kerja.

Sebenarnya banyak pembahasan teori-teori motivasi, namun ada beberapa yang cukup menonjol adalah antara lain sebagai berikut: Teori Maslow, mengenai tingkatan dasar manusia yaitu: kebutuhan fisiologi dasar, keselamatan dan keamanan, cinta/kasih sayang, penghargaan, serta aktualisasi diri (*self actualization*).

Dari definisi tersebut diatas dapat dilihat bahwa :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah ke tingkah laku seseorang.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Seterusnya dinyatakan bahwa motivasi mempunyai dua bentuk, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Swasta dan Sukatjo (2004) mengemukakan bahwa motivasi positif merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain

dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya dengan memberikan promosi, memberikan insentif atau tambahan penghasilan. Sedangkan, motivasi negatif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara paksa.

2.1.2 Minat

Stiggins (1994) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah.

Aiken (1994) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya (Anastasia dan Urbina, 1997). Selanjutnya, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecederungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu (Mappiare dalam Ginting, 2005).

Minat (Semiawan, 1997) adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (satisfiers). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan (excitement). Berdasarkan uraian ini nampak bahwa minat tidak hanya memiliki dimensi aspek afektif, tetapi juga aspek kognitif (Hurlock , 2004).

Menurut Sandjaja (2006) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Meichati (1998) mengartikan minat sebagai perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.

Menurut Widyastuti (dalam Ellya Benny dan Yuskar, 2005) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan minat, yaitu :

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

2.1.3 Pendidikan Profesi Akuntansi

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Menurut International Federation of Accountants dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006), yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Hall (1968) dalam artikel "Professionalization and Bureaucratization" pada *American Sociological Review* edisi Februari 1968 seperti yang dikutip Media Akuntansi edisi 28 September 2002, menyatakan bahwa profesi bercirikan sebagai berikut:

1. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik (service to public).
2. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (self regulation).
3. Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (dedicated to one's field).
4. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi (autonomy).

Selanjutnya, Moenaf (1997) dalam Azizul Kholis (2002) menyebutkan ciri-ciri dari sebuah profesi yaitu:

1. Memiliki pengetahuan yang seragam (common body of knowledge) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.
2. Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa di bidang tertentu.
3. Suatu wadah kumpulan dari anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik.
4. Mengutamakan dan mendahulukan pelayanan di atas imbalan jasa, tetapi
5. Tidak berarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan. Cara ini yang membedakannya dengan kegiatan usaha.

Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh Carey dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang dapat disebut sebagai profesi. Suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi jika pekerjaan tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan khusus, memberikan pelayanan jasa tertentu, memiliki kode etik profesi, serta memiliki sebuah wadah organisasi profesi yang menaungi para anggotanya. Hal lain yang tak kalah penting pada profesi adalah kepercayaan. Kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntan. Tanpa kepercayaan, profesi akuntan tidak akan bertahan lama.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak). Dasar hukum dari pelaksanaan PPA adalah:

1. Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI)
2. SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standardisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk untuk memenuhi persyaratan untuk

menjadi akuntan profesional yang ditentukan oleh International Financial Accounting Committee (IFAC). Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi selayaknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya tersebut (Suwardjono, 1992).

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mengakibatkan perlu adanya kelanjutan dari pendidikan sarjana program studi akuntansi. Hal ini berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa ketika ingin terjun sebagai akuntan publik. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menyelesaikan program S-1, maka mereka dihadapkan pada tiga alternatif. Pertama, bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi. Kedua, melanjutkan studi pasca sarjana untuk memperoleh gelar S-2. Atau ketiga, menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk memperoleh gelar akuntan (Ak), yang notabene syarat untuk terjun sebagai akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Menjawab SK Mendiknas No. 179/U/2001 tersebut, maka beberapa perguruan tinggi berusaha menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdirinya PPAk di berbagai perguruan tinggi ini tentu-nya diikuti dengan adanya sosialisasi kepada mahasiswa S1 akuntansi untuk memberikan pemahaman akan pentingnya

pendidikan profesi (profession education) bagi calon akuntan publik. Dalam kurun waktu lebih kurang lima tahun ini, proses sosialisasi baik melalui seminar, studium general, dan media lain diharapkan telah memberikan pemahaman yang masif. Tanpa adanya pema-haman yang masif maka akan berpengaruh pada orientasi dan keinginan mahasiswa akuntansi yang notabene sebagai calon pengguna jasa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk sebagai berikut:

JUDUL DAN PENELITI	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN SEKARANG	PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN SEKARANG
<p>Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi</p> <p>Widyastuti, dkk (2004)</p>	<p>Variabel penelitian: dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan tingkat pendidikan</p> <p>Populasi: Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif, uji beda t-test dan analisis regresi ganda</p>	<p>1. Variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk</p> <p>2. Ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir</p>	<p>Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner Widyastuti, dkk (2004)</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi</p>	<p>1. Tidak melibatkan variabel tingkat pendidikan sebagai variabel independen</p> <p>2. Populasi penelitian sekarang mahasiswa akuntansi Undip</p> <p>3. Tidak menggunakan teknik analisis uji beda t-test</p>
<p>Perbedaan Persepsi antara Mahasiswa Senior dan Junior Mengenai Profesi</p>	<p>Variabel penelitian: dependen: persepsi terhadap profesi akuntansi</p>	<p>Semakin senior (semakin lama mahasiswa mengikuti pendidikan akuntansi),</p>	<p>Metode analisis data: analisis deskriptif</p>	<p>1. Tidak melibatkan variabel persepsi</p> <p>2. Populasi penelitian sekarang mahasiswa</p>

<p>Akuntansi pada Program S1 Regular, S1 Ekstension, dan Program D3</p> <p>Fitriani dan Yulianti (2004)</p>	<p>Variabel independen: tingkat pendidikan dan jenis program pendidikan</p> <p>Populasi: Mahasiswa Akuntansi program S1 regular, S1 ekstension, dan D3.</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner adopsi dari Accountant Attitude Scale (AAS) yang dikembangkan oleh Nelson (1991)</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif dan mann whitney</p>	<p>semakin mahasiswa tidak suka akuntansi dan semakin tidak ingin berkarir dan berprofesi sebagai akuntan, yang ditunjukkan dengan: pada program S-1 Regular, persepsi mahasiswa senior terhadap “akuntan sebagai profesi” lebih rendah dibandingkan dengan persepsi mahasiswa junior. Begitu pula pada program S-1 Ekstensi, persepsi mahasiswa senior terhadap “akuntan sebagai karir” lebih rendah dibandingkan persepsi mahasiswa junior. Namun pada program Diploma 3, tidak ada perbedaan antara junior dan senior.</p>		<p>akuntansi Undip</p> <p>3. Tidak menggunakan teknik analisis uji beda mann whitney test</p>
---	--	---	--	---

<p>Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Padang)</p> <p>Benny dan Yuskar (2006)</p>	<p>Variabel penelitian: dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi</p> <p>Populasi: Mahasiswa Akuntansi di Padang, baik yang sudah maupun yang belum mengambil mata kuliah auditing</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi ganda</p>	<p>Variabel motivasi kualitas dan motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk</p>	<p>Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner Widyastuti, dkk (2004)</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi</p>	<p>Populasi penelitian sekarang mahasiswa akuntansi Undip</p>
<p>Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Di Karesidenan Surakarta</p>	<p>Variabel penelitian: dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi</p>	<p>Variabel motivasi kualitas dan motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk</p>	<p>Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi</p> <p>Metode analisis data:</p>	<p>Populasi penelitian sekarang mahasiswa akuntansi Undip</p>

Suranta dan Syafiqurrahman (2006)	<p>Populasi: Mahasiswa Akuntansi di PTS Surakarta</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi ganda</p>	<p>motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk</p>	<p>analisis deskriptif dan analisis regresi</p>	
<p>Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): Studi Pada Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado</p> <p>Tengker dan Morasa (2007)</p>	<p>Variabel penelitian: dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi karir</p> <p>Populasi: Mahasiswa Akuntansi di FEUI Unsrat Manado</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi ganda</p>	<p>Motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAk</p>	<p>Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi karir</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif</p>	<p>Populasi penelitian sekarang mahasiswa akuntansi Undip</p> <p>Metode analisis data: analisis regresi ganda</p>
Faktor-Faktor yang	Variabel penelitian:	Pada mahasiswa	Variabel dependen:	Variabel independen:

<p>Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): Studi Empiris di UI</p> <p>Lisnasari dan Fitriany (2008)</p>	<p>dependen: minat mengikuti PPAk</p> <p>Variabel independen: motivasi karir, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan PPAk dan lama pendidikan PPAk</p> <p>Populasi: Mahasiswa Akuntansi di FEUI program S1 dan PPAk</p> <p>Metode pengumpulan data: kuesioner</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi ganda</p>	<p>akuntansi ekstension, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi gelar, masa pendidikan, dan motivasi karir</p> <p>Pada mahasiswa akuntansi regular tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk</p> <p>Pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karir dan USAP</p>	<p>minat mengikuti PPAk</p> <p>Variabel independen: motivasi karir, motivasi ekonomi</p> <p>Metode analisis data: analisis deskriptif dan analisis regresi</p>	<p>motivasi mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan PPAk dan lama pendidikan PPAk</p> <p>Populasi penelitian sekarang mahasiswa akuntansi Undip</p>
---	---	---	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.1 Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mengikuti PPAk

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi. Salah satunya adalah Yusuf dalam Effendi (2000) yang diadaptasi oleh Samiaji (2004) yang menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. Farichah (1996) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi akuntan dan pemakai jasa akuntansi terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Akuntan yang berpartisipasi dalam penelitiannya adalah akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintah. Sedangkan pemakai jasa akuntansi yang berpartisipasi adalah pialang saham dan analisis kredit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecakapan teknis yang dimiliki oleh calon akuntan publik belum merata.

Dalam penelitiannya, Effendi (2000) dalam Samiaji (2004) mencoba untuk mengetahui persepsi mahasiswa, akuntan, dan pemakai jasa akuntansi terhadap program PPAk yang meliputi kualitas lulusan S-1 akuntansi, materi, dan manfaat pendidikan. Ketiga responden mempunyai persepsi bahwa kualitas lulusan S-1 akuntansi sudah berkualitas, dalam hal ini pemakai jasa akuntansi mempunyai persepsi yang paling baik tentang kualitas lulusan akuntansi. Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi,

khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Audit. Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa:

“Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor”.

Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya (tingkat universitas) yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan secara umum (Yusuf, 2001) dalam Samiaji (2004). Munawir (1999) dalam Samiaji (2004) menyatakan bahwa kompetensi auditor oleh tiga faktor berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan (continuing professional education) selama menjalani karir sebagai auditor. Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, pembelanjaan dan analisis keuangan, bahasa inggris, pengendalian, dan sebagainya. Hubungan yang erat antara tingkat pendidikan dan kinerja akuntan publik pernah diteliti oleh Thomas, Davis, dan Seaman (1998) dalam samiaji (2004) yang melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara hasil review kualitas (quality review, QR), tingkat

pendidikan profesional yang berkelanjutan (continuing professional education, CPE), pengamalan, dan kualitas kinerja praktik akuntan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara hasil QR yang buruk, tingkat CPE yang rendah, tingkat pengalaman profesional yang rendah, dengan pelanggaran etika terhadap praktik di bawah standar oleh akuntan publik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas mengenai kualitas calon akuntan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh positif dari motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

2.3.2 Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mengikuti PPAk

Menurut Hall (1986) dalam Samiaji (2004) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian “promosi” atau tranfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/ penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Cascio dan Awad, 1981). Karir juga dapat didefinisikan sebagai semua pekerjaan yang dimiliki seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Werther dan Davis, 1996) dalam Samiaji (2004). Gittman dan McDaniel (1995) dalam Latief (2001) yang

diadaptasi oleh Samiaji (2004) mengemukakan bahwa keefektifan suatu karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir yaitu:

1. Entry merupakan tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan/organisasi.
2. Tahap pengembangan keahlian dan teknis.
3. Midcareer years yaitu suatu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
4. Late career merupakan suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Siegel, dkk (1991) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya para auditor. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Accounting Principals, anak perusahaan dari Professional Services, Inc., Jacksonville, Florida terhadap 230 perusahaan di Amerika Serikat, 70% profesional dalam bidang akuntansi dan keuangan menyatakan bahwa alasan utama dalam pemilihan karir mereka adalah karena adanya kesempatan promosi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir para akuntan, pengacara, insinyur dan ahli fisika pernah dilakukan Paolillo dan Estes pada tahun 1982. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 25 persen akuntan memilih karir profesi mereka sebelum memasuki perguruan tinggi dan 40,3 persen memutuskan memilih profesi tersebut setelah mereka masuk pada tahun pertama dan kedua, sedangkan 74,4 persen insinyur teknik dan 64,2 persen ahli fisika memilih karir mereka sebelum memasuki perguruan tinggi (paolillo dan Estes, 1982) dalam Samiaji (2004). Wambsganss dan Kennet (1995) dalam Samiaji (2004) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karir yang luas di bidang akuntansi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian mengenai karir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ada pengaruh positif dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk

2.3.3 Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mengikuti PPAk

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka

manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya financial reward atau penghargaan finansial dalam Samiaji (2004).

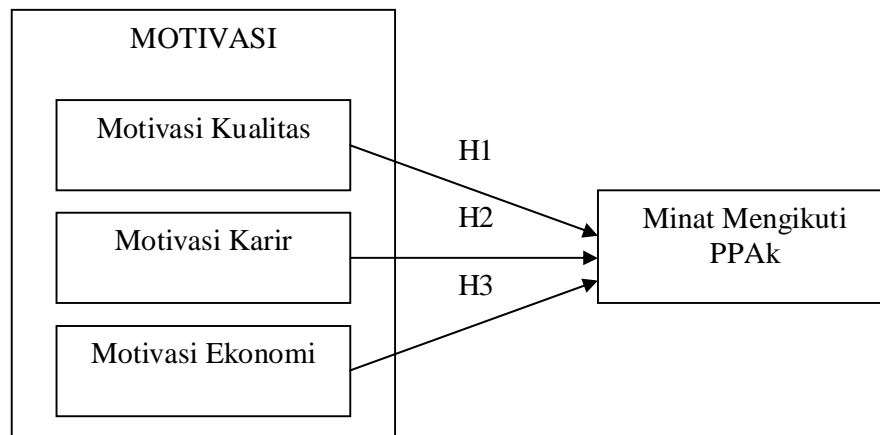
Masing-masing perusahaan dapat menetapkan berbagai kebijakan yang berbeda berkaitan dengan penghargaan finansial yang akan diberikan kepada karyawan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, overtime atau gaji dari lembur, pembayaran untuk hari libur, pembagian dari laba (profit sharing), opsi saham, dan berbagai bentuk bonus berdasarkan kinerja lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, pembayaran liburan, tunjangan biaya sakit, program pensiun, dan berbagai manfaat lainnya (Siegel dan Marconi, 1989) dalam Samiaji (2004). Carpenter dan Strawser (1970) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam pemilihan karir diantara 11 faktor pekerjaan. Sedangkan Albrecht dan Sack (2000) dalam Samiaji (2004), menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23% adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dari penjelasan di atas, motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam

rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Berdasarkan uraian di atas mengenai penghargaan finansial dari pekerjaan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ada pengaruh positif dari motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

Berdasarkan uraian yang ada di atas maka disusun skema dari kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

3.1.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dependen : Minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk

Variabel independent : Motivasi kualitas

Motivasi karir

Motivasi ekonomi

3.1.2 Definisi Operasional

1. Minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk (Widyastuti, dkk., 2004). Indikator dari minat mengikuti pendidikan PPAk adalah (Widyastuti, dkk., 2004):
 - a. Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi
 - b. Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA dapat meningkatkan kualitas calon akuntan
 - c. Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi

- d. Tertarik untuk mengikuti PPA karena PPA merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar
 - e. Akan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi selesai
2. Motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar (Widyastuti, dkk., 2004). Indikator dari motivasi kualitas adalah (Widyastuti, dkk., 2004):
- a. Mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini
 - b. Meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial
 - c. Meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis
 - d. Meningkatkan kemampuan analitis, decision making, dan problem solving
 - e. Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari
 - f. Meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok
 - g. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan
 - h. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis
 - i. Meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kinerja, dan sebagainya
 - j. Meningkatkan keahlian dalam praktik audit

3. Motivasi karir adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, dkk., 2004). Indikator dari motivasi karir adalah (Widyastuti, dkk., 2004):
 - a. Meningkatkan kesempatan promosi jabatan
 - b. Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan
 - c. Mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik
 - d. Mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan
 - e. Meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan
 - f. Meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi
 - g. Meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum
 - h. Memperluas akses dan jaringan (network) dengan dunia kerja
 - i. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi yang terkini.
 - j. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat
4. Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti, dkk., 2004). Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan

tidak langsung. Indikator dari motivasi ekonomi adalah (Widyastuti, dkk., 2004):

- a. Memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar
- b. Memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas
- c. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga
- d. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
- e. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu
- f. Mendapatkan pekerjaan dengan starting salary atau gaji awal yang tinggi
- g. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham
- h. Mendapatkan pekerjaan yang memiliki kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur
- i. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun
- j. Mendapatkan pekerjaan yang memberikan bonus akhir tahun yang besar

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi S1 UNDIP yang masih aktif sampai tahun akademik 2009/2010,

yaitu reguler pagi sebesar 451 mahasiswa dan reguler sore sebesar 495 mahasiswa (Data dari BAAK UNDIP).

3.2.2 Sampel

Keterbatasan biaya, waktu dan tenaga mendorong penelitian ini dilakukan terhadap sampel. Sampel adalah sejumlah individu dari populasi yang diteliti (Azwar, 1998).

Selanjutnya supaya jumlah sampel yang digunakan representatif populasi, maka untuk menetapkan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Sevilla, 1999), yang menggunakan nilai kritis sebesar 0,10.

$$\text{Rumus : } \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{946}{1 + 946(0,10)^2} = 90,44$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi
e = Batas ketelitian yang digunakan

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90,44 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ada 100 orang.

Selanjutnya supaya sampel yang diambil representatif populasi maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai. Pada penelitian ini digunakan teknik *incidental sampling*, yaitu menggunakan individu-individu yang telah memenuhi karakteristik penelitian dan kebetulan dijumpai oleh peneliti (Azwar, 1998). Teknik ini teknik sampling non random yang memiliki kelebihan dalam hal kepraktisan memperoleh data, sehingga membuat penelitian dapat berjalan cepat dan efisien.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara (Azwar, 1998). Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian mengenai motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan minat mengikuti PPAk.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 1998). Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari subjek dengan anggapan bahwa memang subjeklah yang lebih mengetahui keadaan sebenarnya dan peneliti berasumsi bahwa informasi yang diberikan oleh subjek adalah benar (Azwar, 1998). Selanjutnya, untuk mengungkap fakta aktual tersebut peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi oleh responden (Azwar, 1998). Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengukur motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan minat mengikuti PPAk.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Umar (2001), skala Likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu, yaitu :

1. Kategori Sangat Setuju skor 5

2. Kategori Setuju diberi skor 4
3. Kategori Netral diberi skor 3
4. Kategori Tidak Setuju diberi skor 2
5. Kategori Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Uji validitas kuesioner penelitian menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson (Azwar, 1997), yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Mengingat perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total akan mengakibatkan *over estimate* terhadap korelasi yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi, yaitu dengan menggunakan *part-whole* (Azwar, 1997).

Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti item tidak valid (gugur).

3.5.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (1997) reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien Alpha Cronbach, dengan alasan komputasi dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya (Azwar, 1997). Jadi ada kemungkinan dengan menggunakan teknik ini akan lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

Koefisien reliabilitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00 dan untuk mengetahui koefisien reliabilitas yang memuaskan sangat tergantung dari fungsi dan tujuan pengukuran. Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,70 (Ferdinand, 2006). Meski demikian, Nunnaly dan Berstein (dikutip Ferdinand, 2006) menjelaskan bahwa untuk penelitian eksplorasi, reliabilitas yang sedang antara 0,50 – 0,60 sudah cukup untuk menjustifikasi sebuah penelitian. Mengacu pada pendapat beberapa tokoh di atas peneliti menetapkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini dianggap reliabel jika memiliki koefisien alpha lebih dari 0,50.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu hasil analisis atau hasil uji (Suryabrata, 2000). Data-data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara

langsung, tetapi perlu diolah lebih dulu agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas, dan teliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 1998). Metode ini dinyatakan dalam bentuk uraian dari masing-masing variabel yang dilakukan sebelum uji hipotesis.

Selanjutnya, untuk analisis statistik deskriptif peneliti menggunakan rentang skala. Perhitungan rentang skala yang digunakan untuk menetapkan kategori persepsi dari tiap item pernyataan sebagai berikut (Umar, 2001):

$$RS = \frac{n (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{Jumlah kategori}}$$

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

Perhitungan jarak antar jenjang dari minat mahasiswa mengikuti PPAk, motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi, sebagai berikut:

$$RS = \frac{(5 \times 100) - (1 \times 100)}{2}$$

$$RS = \frac{500 - 100}{2} = 200$$

Dengan demikian jarak antar jenjang untuk masing-masing kategori adalah 200 sehingga kategorinya adalah sebagai berikut :

Rendah = 100 - 300

Tinggi = 301 - 500

3.6.2 Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Mengingat penelitian ini menggunakan delapan variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat Mengikuti PPAk
- α = Bilangan konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien arah regresi
- X_1 = Motivasi Kualitas
- X_2 = Motivasi Karir
- X_3 = Motivasi Ekonomi

Interpretasi hasil analisis regresi sebagai berikut :

1. Uji F

Output hasil uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Gujarati, 1999). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

a. Membandingkan F hitung dengan F tabel

F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Melihat probabilities values

Probabilities value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Probabilities value $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Uji t

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Gujarati, 1999). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

b. Melihat probabilities values

Probabilities value $>$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Probabilities value $<$ derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman untuk melihat hal tersebut adalah :

$$\text{Sumbangan Efektif (SE)} = \text{Adjusted R Square} \times 100 \%$$

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung melakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Deni, 2007). Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut :

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan Normal P-Plot.

Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari One Sample Kolmogorov-Smirnov Test $> 0,05$, dan sebaliknya. Sedangkan, Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadinya multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk

mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan Scatter Plot. Pada scatter plot, apabila titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan 100 mahasiswa reguler pagi dan sore dari jurusan akuntansi S1 UNDIP yang masih aktif sampai tahun akademik 2009/2010. Responden tersebut diperoleh secara incidental sampling. Deskripsi responden berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin sebagai berikut :

4.1.1 Usia

Umur responden dalam penelitian ini antara 20 tahun sampai 28 tahun. Berdasarkan hal tersebut selanjutnya dibuat interval dengan menggunakan rumus Sturges sebagai berikut (Umar, 2001):

$$ci = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{k}$$

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

ci : interval

k : banyaknya kelas

n : jumlah subjek penelitian

$$k = 1 + 3,3 \log 92$$

$$k = 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$ci = \frac{28 - 20}{7} = 1,14$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh interval umur sebesar 1,14.

Adapun karakteristik responden berdasarkan klasifikasi umur sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Menurut Usia

No.	Klasifikasi Usia	Jumlah	Persentase
1.	20,00 - 21,14 Tahun	28	28
2.	21,15 - 22,29 Tahun	21	21
3.	22,30 - 23,43 Tahun	13	13
4.	23,44 - 24,57 Tahun	17	17
5.	24,58 - 25,71 Tahun	9	9
6.	25,71 - 26,86 Tahun	7	7
7.	26,87 - 28,00 Tahun	5	5
	Total	100	100

Sumber : Data primer yang diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa responden berusia 20 tahun sampai 28 tahun, dimana usia responden paling banyak (28%) berusia antara 20,00 - 21,14 tahun. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa reguler pagi dan sore dari jurusan akuntansi S1 UNDIP yang masih aktif sampai tahun akademik 2009/2010, masih relatif muda.

4.1.2 Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Klasifikasi Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	54	54
2.	Perempuan	46	46
	Total	100	100

Sumber : Data primer yang diolah (2011)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden paling banyak (54%) berjenis kelamin laki-laki. Responden berjenis kelamin perempuan 46%. Jenis kelamin tersebut dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan PPAk.

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Tanggapan responden mengenai masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tanggapan Responden Mengenai Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan PPAk

No	Pernyataan	Skor					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi	0	19	38	32	11	335	Tinggi
2	Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA dapat meningkatkan kualitas calon akuntan	0	20	43	27	10	327	Tinggi
3	Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi	1	20	36	29	14	335	Tinggi
4	Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar	0	20	41	28	11	330	Tinggi
5	Saya akan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi selesai	0	20	38	33	9	331	Tinggi
Skor Total Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan PPAk:							1658	Tinggi
Rata-rata Skor Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan PPAk:							332	

Sumber: Data primer yang diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui skor rata-rata dari minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah 332 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pendidikan PPAk karena PPAk dianggap dapat membantu perkembangan profesi akuntansi, dapat meningkatkan kualitas calon akuntan, dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi, dan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar. Adanya minat yang tinggi akan PPAk mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk setelah studi selesai.

Tabel 4.4
 Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Kualitas

No	Pernyataan	Skor					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Saya ingin mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini	0	20	46	29	5	319	Tinggi
2	Saya ingin meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial	0	24	42	30	4	314	Tinggi
3	Saya ingin meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis	0	37	48	10	5	283	Rendah
4	Saya ingin meningkatkan kemampuan analitis, decision making, dan problem solving	0	21	45	29	5	318	Tinggi
5	Saya ingin meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari	0	24	49	23	4	307	Tinggi
6	Saya ingin meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok	0	35	50	10	5	285	Rendah
7	Saya ingin meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan	0	22	46	27	5	315	Tinggi
8	Saya ingin meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis	0	25	48	23	4	306	Tinggi
9	Saya ingin meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kinerja, dan sebagainya	0	34	47	14	5	290	Rendah
10	Saya ingin meningkatkan keahlian dalam praktik audit	0	34	43	18	5	294	Rendah
Skor Total Motivasi Kualitas:							3031	Tinggi
Rata-rata Skor Motivasi Kualitas:							303	

Sumber: Data primer yang diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui skor rata-rata dari motivasi kualitas adalah 303 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi kualitas yang tinggi. Motivasi kualitas yang tinggi ditunjukkan dengan adanya keinginan mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini; meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial; meningkatkan kemampuan analitis, decision making, dan problem solving; meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari; meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan; dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis.

Segi lain, mahasiswa kurang ingin untuk meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis; kurang ingin untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok; kurang ingin meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kinerja, dan sebagainya; dan kurang ingin meningkatkan keahlian dalam praktik audit. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi kualitas pada mahasiswa.

Tabel 4.5
 Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Karir

No	Pernyataan	Skor					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Saya ingin meningkatkan kesempatan promosi jabatan	0	24	44	30	2	310	Tinggi
2	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan	0	23	41	35	1	314	Tinggi

No	Pernyataan	Skor					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
3	Saya ingin mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik	1	29	42	19	9	306	Tinggi
4	Saya ingin mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan	0	21	45	33	1	314	Tinggi
5	Saya ingin meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan	0	20	49	30	1	312	Tinggi
6	Saya ingin meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi	1	30	42	18	9	304	Tinggi
7	Saya ingin meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum	0	25	45	28	2	307	Tinggi
8	Saya ingin memperluas akses dan jaringan (network) dengan dunia kerja	0	22	47	29	2	311	Tinggi
9	Saya ingin mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi yang terkini	1	25	43	22	9	313	Tinggi
10	Saya ingin mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat	1	27	37	26	9	315	Tinggi
Skor Total Motivasi Karir:							3106	Tinggi
Rata-rata Skor Motivasi Karir:							311	

Sumber: Data primer yang diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui skor rata-rata dari motivasi karir adalah 311 dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi karir yang tinggi. Motivasi karir yang tinggi ditunjukkan dengan mahasiswa memiliki keinginan untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan; mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan; mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan